

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
KONSEP TAHAP PENCATATAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN
DAGANG MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOMPETITIF
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 1 KERAMBITAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Gusti Ayu Arry Yusniawati

ABSTRACT

The main problem of this study is the minor low and student achievement to master and understand accounting competencies. Indicators of low minority and learning achievement are indicated by the low response and student participation in learning and the low level of involvement and activity of students in teaching and learning activities. Starting from these problems, a solution is found by conducting Class Action Research through competition learning strategies.

The class action research was conducted in September 2018 in class XI IPS 1 Kerambitan 1 Public Senior High School in the first semester of the 2017/2018 school year with a total of 43 students consisting of 20 male students and 23 female students. This research activity consists of 2 cycles including 4 stages, namely Planning, Action, Observation, and Reflection.

In the first cycle the research tried to add learning strategies that could be more uplifting and interest in learning and could involve students to play an active role with competitive learning strategies with the hope that the results to be achieved can improve learning achievement, namely 75% of students in class XI IPS 1 can achieve a minimum value of 74. In cycle II aims to improve all obstacles and weaknesses found in the first cycle in the hope of achieving higher learning achievement results, namely the average value above 74.

In data collection the researcher used the learning process observation format, daily test / repetition results from the questionnaire and assessment of the process in the competition as well as learning fogs. The results of the study indicate an increase in the value of learning outcomes; this can be observed from the results of the average value of each test (daily test). The average daily repeat value in the initial conditions is 68 - 56% absorption; in Cycle I the average score was 78- 79% absorption, while in the Cycle the average value was 79 - 84% absorption.

Based on the results of this class action research it can be concluded that the Learning Strategy Competition can improve the learning achievement of Accounting for students.

Keywords: *Increased learning achievement using competitive learning strategies.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan menentukan dalam kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa.

Hasil Ujian Nasional yang tercatat pada kantor Dinas Pendidikan Pemuda

dan Olahraga Kota Tabanan menunjukkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi/ Akuntansi tahun pelajaran 2016/2017 adalah 2,87 (dua koma delapan tujuh).

Demikian juga nilai rata-rata hasil ulangan harian I dan II akuntansi siswa kelas XI IPS I / semester I tahun

pelajaran 2016/2017 adalah 66 dan 69, keadaan ini sungguh memprihatinkan karena tidak dapat mencapai nilai standar kompetensi minimal.

Karena standar ketuntasan belajar minimal di SMA Negeri 1 Kerambitan untuk mata pelajaran ekonomi/ akuntansi kelas XI IPS 1 adalah 74.

Setelah melakukan observasi dan sharing ide dengan guru-guru sejawat serta melihat hasil-hasil ulangan sebelumnya ditemukan indikasi penyebab rendahnya penguasaan/ pemahaman materi akuntansi yaitu guru belum mampu menciptakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, menarik dan melibatkan aktivitas dan tanggung jawab bagi siswa.

Memperhatikan realitas diatas sungguh menarik bagi peneliti untuk menemukan strategi pembelajaran yang menarik, membangkitkan minat belajar yang tinggi, variatif, mengasyikkan dan melibatkan secara aktif dan bertanggung jawab sehingga siswa mandiri dan individual. Dalam hal ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran kompetitif yaitu persaingan atau perlombaan dalam memecahkan soal akuntansi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya bermuara pada

peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan/ pemahaman kompetensi dasar akuntansi, khususnya pada konsep pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang.

Dari latar belakang masalah tersebut dan melihat hasil ulangan harian pada konsep materi sebelumnya terungkap permasalahan sekurang-kurangnya 45% siswa SMA Negeri 1 Kerambitan kelas XI IPS 1 tahun 2016/2017 belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 74 (tujuh puluh empat). Keadaan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan Kompetensi Dasar Akuntansi masih rendah.

Bertolak dari hal tersebut maka peneliti mencoba menggunakan "Strategi Pembelajaran Kompetitif pada Konsep Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang."

Permasalahan "Apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kompetitif pada Konsep Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dapat meningkatkan Penguasaan Kompetensi Dasar Akuntansi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan Konsep Dasar Akuntansi pada Konsep Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi

Perusahaan Dagang dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kompetitif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2017/2018.

Hipotesis : Diharapkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dapat mendorong minat dan gairah belajar siswa pada mapel akuntansi sehingga ada peningkatan hasil nilai ulangan harian yang pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan Kompetensi Dasar akuntansi pada Tahap Siklus Pencatatan Perusahaan Dagang.

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Strategi Kompetitif

Dalam lingkungan yang semakin global dan semakin berkembang seiring perkembangan iptek dan informasi maka lingkungan kehidupan sosialpun mengalami perubahan. Dalam kondisi lingkungan yang semakin dinamis akan memunculkan kompetisi dan persaingan.

Menurut Stevenson (1999: 38) "sesuatu yang tidak memiliki daya saing berarti tidak memiliki keunggulan, tidak unggul berarti tidak ada alasan untuk bertahan (survive) hidup dalam jangka panjang."

Dalam realitas kehidupan, tingkat persaingan semakin tinggi dan tidak

mungkin dapat dihindari, karena seseorang berada dalam lingkungan yang tidak berdiri sendiri.

Mengingat tingkat persaingan yang semakin tinggi maka strategi kompetisi merupakan prasyarat mutlak untuk dipenuhi dalam mencapai keberhasilan prestasi hasil belajar para siswa dalam meningkatkan penguasaan kompetensi dasar.

Menurut Porte (1998) menegaskan bahwa keunggulan kompetisi menurutnya adalah jantung dari suatu kesuksesan atau keberhasilan, jadi dengan berkompetisi berarti selain memiliki keunggulan kompetensi juga memiliki keunggulan komperatif.

Keunggulan kompetensi diukur dari tercapainya indikator yang ada dalam kompetensi dasar dan keunggulan komperatif diukur dengan nilai tambah jika seorang siswa dihadapkan dengan siswa lainnya.

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara membawa implikasi pembaharuan kurikulum dimana kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan

teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara makro harus ditentukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dikelas yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Strategi yang dimaksud adalah “ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.” (Hasil diktat guru SMA mata pelajaran IPS tahun 2015 dan 2016)

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran guru perlu memiliki khasanah model pembelajaran yang kaya.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajari bukan yang diketahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam model kompetensi untuk jangka pendek, tetapi akan gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, oleh sebab itu sekarang ini diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif menerapkan dan mengalami sendiri dalam memecahkan suatu materi persoalan strategi. Pembelajaran

Kompetitif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena dalam strategi kompetisi menekankan :

1. Siswa mampu berkompetisi atau berdaya saing
2. Pembelajaran autentik yaitu pengajaran yang menekankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna, kemudian mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah dalam konteks yang dihadapi.
3. Penerapan pengetahuan yaitu kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.
4. Berfikir tingkat tinggi, dimana siswa diajak untuk berfikir teoritis, kreatif dalam berkompetisi memecahkan masalah.
5. Penilaian autentik yaitu penilaian yang menggunakan berbagai strategi misalnya penilaian keaktifan siswa dalam berkompetisi, ketepatan hasil yang dicapai kecepatan dalam menyelesaikan soal, sehingga akan merefleksikan hasil belajar yang sesungguhnya.

Dengan demikian kegiatan penibelajaran dengan strategi kompetitif dapat menciptakan suasana kelas yang hidup, karena mereka harus berkompetisi suatu sama lainnya untuk meraih keberhasilan dan keunggulan dalam menyelesaikan suatu masalah / soal sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif. Kondisi belajar yang efektif adalah "kondisi belajar yang memunculkan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar." (Moch Uzer Usman, 1999 : 27).

Dengan kondisi belajar yang efektif, kreatif, menyenangkan dan mengasyikkan akan dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kompetensi dasar akuntansi.

B. Peningkatan Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. "Belajar itu akan lebih baik kalau obyek itu mengalami atau melakukannya dan tidak bersifat verbalistik" (Sadirnan AM, 2001 : 20).

Salah satu bentuk nyata dari belajarnya seseorang adalah perubahan

dalam persepsi, perubahan dalam kemauan, perubahan dalam tindak tanduk dan sebagainya. (Sondang P. Siagian, 1995: 343).

"Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha" (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995: 343).

Jadi Hasil Belajar adalah sesuatu perubahan yang dicapai melalui usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya. Hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku yang telah diperoleh melalui kegiatan belajar secara aktif akan tersimpan lama dalam ingatan siswa.

Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang mencakup perilaku ekonomi dan dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungan kehidupan masyarakat. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk memenuhi target kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat indikator pembelajaran yang harus dicapai. Dengan demikian pembelajaran akuntansi harus mengacu pada indikator Kompetensi Dasar akuntansi yang harus ditunjukkan siswa pada hasil belajarnya dalam pelajaran akuntansi.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa

hasil belajar akuntansi adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya berdasarkan indikator pembelajaran akuntansi yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa kelas XI IPS 1 pada SMA Negeri 1 Kerambitan dikatakan berhasil dalam belajar jika siswa bisa memperoleh nilai 74 sebagai Nilai Standar Ketuntasan Minimal yang dicapai, artinya 74% dari indikator suatu Kompetensi Dasar telah dicapai. (KTSP 2006, K13 2016) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tabanan). Hasil belajar dikatakan meningkat jika siswa bisa mencapai nilai diatas 74.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Seting Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Kerambitan dengan jumlah peserta didik sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 23 putri.

2. Variabel Penelitian

Pada awal pelaksanaan tindakan kelas, kondisi awal siswa kelas XI IPS 1 digambarkan sebagai berikut:

Bagi siswa :

- a. Siswa kurang tertarik pada pelajaran akuntansi.
- b. Minat belajar siswa rendah.
- c. Perolehan nilai ulangan dan nilai tugas rata-rata rendah.

Bagi guru :

- a. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang variatif.
- b. Guru belum dapat menciptakan lingkungan kelas yang efektif, kompetitif, kondusif dalam pembelajaran akuntansi.

3. Cara Memecahkan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut dicarikan jalan keluar / solusi. Solusi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi melalui strategi kompetisi yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai hasil belajar materi. Tahap Pencatatan pada Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Kompetitif (pada kondisi awal) dengan nilai hasil belajar setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Kompetitif.

4. Prosedur Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari 2 (dua) siklus. Dengan rincian setiap siklus memerlukan waktu 4 x 45 menit untuk

–
evaluasi (test). Kemudian peneliti akan membandingkan nilai hasil yang diperoleh siswa pada kondisi awal (sebelum menggunakan Strategi Kompetisi) untuk dibandingkan dengan hasil nilai siklus I dan siklus II (setelah menggunakan Strategi Kompetisi).

Penelitian tindakan kelas ini mencakup 4 (empat) tahap, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan. & 4) Refleksi.

5. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari data yang diambil dari hasil belajar siswa yang berupa nilai test yang telah dikerjakan oleh siswa sebagai ulangan harian. Data sekunder diperoleh dan angket yang telah dikumpulkan oleh guru peneliti bersama guru kolaborator (guru sejawat) yang mengajar akuntansi selama tindakan kelas berlangsung.

Teknik dan alat pengumpul data;

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test, observasi dan angket. Alat pengumpulan data meliputi :

- a. Data hasil belajar dari hasil test
- b. Data minat belajar dari angket tentang minat siswa

- c. Data suasana kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengukur tingkat keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran.

- d. Data tingkat pemahaman / penguasaan Kompetensi Dasar akuntansi diperoleh dari penilaian proses selama kompetisi dan hasil ulangan.

6. Analisa Data

Data yang dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisa data primer adalah analisa hasil belajar akuntansi. Hasil Belajar akuntansi di analisa dengan analisa deskriptif yaitu membandingkan nilai ulangan harian pada kondisi awal dengan nilai ulangan harian setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Analisa data sekunder adalah analisa data dari hasil angket dan hasil observasi tindakan dengan menggunakan cara diskriptif kualitatif dan dilakukan refleksi dan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan dari menganalisa data yang diperoleh perlu diterapkan indikator kinerja dalam penelitian. Dari nilai

rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian yang ada dan berdasarkan penilaian dalam mengerjakan latihan soal (nilai psycomotor) sebelumnya; jika dibandingkan dengan penerapan variasi strategi pembelajaran kompetisi maka indikator keberhasilan penelitian ini dalam bentuk hasil belajar siswa adalah ada peningkatan perolehan nilai rata-rata ulangan harian akuntansi minimal 74 dan adanya peningkatan nilai nilai psycomotor dari nilai sebelumnya. Bahkan diusahakan nilai rata-rata ulangan harian bisa mencapai diatas 74, selain itu adanya peningkatan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pra Siklus

Kondisi pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kerambitan kelas XI IPS 1 kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2017/2018 dari data hasil ulangan semester I masih rendah yaitu nilai rata-rata ulangan harian I dan II adalah 66 dan 69 dengan daya serap 53% dan 58%.

Keadaan ini belum mencapai nilai standar kompetensi minimal yaitu 74. Rendahnya hasil ulangan ini menunjukkan rendahnya pemahaman

kompetensi akuntansi dan kurangnya minat belajar akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti secara berkolaborasi dengan guru sejawat yang mengajar ekonomi/akuntansi dan dan pengawas yang juga pengajar ekonomi/akuntansi, bersepakat bahwa ada beberapa asumsi penyebab keadaan tersebut disebabkan setiap siswa kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian kurang; disisi lain dimungkinkan guru kurang memiliki variasi strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang kreatif, menarik dan dapat melibatkan aktivitas dan tanggung jawab bagi siswa; untuk itu diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, mengasyikkan, menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa secara aktif yaitu dengan mencoba model pembelajaran dengan strategi kompetitif / persaingan dalam memecahkan soal-soal akuntansi.

B. Siklus I

1. Perencanaan

Guru peneliti dengan guru sejawat serta siswa berkolaborasi merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan

membuat skenario pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, mengasyikkan dan menyenangkan diantaranya menyusun norma penilaian dalam kompetisi dengan pembobotan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan Nilai

NO	JUMLAH SKOR	NILAI
1	100 - 150	65
2	151 - 200	70
3	201 - 250	75
4	251 - 300 I,	80
5	301 - 350	85
6	351 - 400	90
7	401 - 450	95
8	451 - 500	100

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Setiap kali pertemuan dibagi 3 tahap yaitu Pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

Tahap apersepsi bertujuan memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dan membangkitkan keterlibatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam pembelajaran pada setiap pertemuan.

Kegiatan penutup merupakan

serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri satu pertemuan. Kegiatan ini merupakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan guru bersama dengan siswa membuat rangkuman semua materi yang telah dibahas/dipelajari dan membncnkan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara individual di rumah. Di akhir siklus I dilakukan test dengan waktu 2 x 4 menit (1 x pertemuan), lihat tabel 2.

3. Observasi / Pengamatan

Selama siklus I berlangsung kolaborator mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru peneliti dan mencatat semua temuan baik yang bernilai positif maupun negatif serta kemajuan hasil yang dicapai siswa.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran suasana dan aktivitas siswa dan guru pada saat melakukan tindakan kelas.

Hasil evaluasi belajar siswa diperoleh dari hasil test ulangan harian. Alat untuk mengukur semangat belajar siswa, diperoleh dari angket, penilaian proses dan hasil ulangan.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dianalisis, hasil analisis angket menunjukkan bahwa motivasi belajar

siswa sangat dipengaruhi daya rangsang yang diberikan oleh guru, sedangkan pemahaman / penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi sangat dipengaruhi oleh hasil kerja siswa dalam menyelesaikan sendiri semua soal kompetisi yang mereka kerjakan dan perlakuan yang diberikan guru kepada

siswa, selanjutnya kesulitan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara belajar siswa serta lingkungan yang mendukung kondisi belajar.

Tabel 3 adalah tabel yang memuat Hasil Kompetisi siswa dan Hasil Ketuntasan Belajar siswa.

Tabel 2. Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran

SIKLUS	KOMPETENSI DASAR	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	KET.
I	Menerapkan tahapan pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang pada materi jurnal penyesuaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dan tujuan pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab 3. Guru memberi petunjuk mengerjakan soal secara berkompetisi dan norma penilaian 4. Guru memberi tugas untuk mengerjakan 5 butir soal dengan cara berkompetisi 5. Guru meminta penyelesaian dalam menjawab soal satu persatu 6. Guru melakukan penilaian setiap satu soal yang diserahkan satu persatu secara kompetensi 7. Guru bersama-sama siswa membahas soal yang telah dikerjakan siswa secara kompetisi 8. Guru memberi tugas secara individual yang dikerjakan dirumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan, bertanya dan menjawab pertanyaan guru 2. Memperhatikan penjelasan dari guru 3. Siswa mengerjakan soal-soal secara berkompetisi 4. Siswa menyerahkan pekerjaan satu persatu untuk diberi nilai secara kompetisi 5. Siswa membuat kesimpulan dari soal yang telah dikompetisikan 6. Siswa melaksanakan tugas dari guru untuk dikerjakan dirumah 	Alat Bantu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Akuntansi 2. LKS 3. OHP

Tabel 3. Hasil Kompetisi Dan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Kegiatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Ulangan Harian	68	78	79
2	Daya Serap	56%	79%	84%
3	Nilai rata-rata Latihan Soal	68	76	82

Sumber dari rekapan hasil ulangan harian siswa dan nilai hasil proses kompetisi

dalam latihan soal akuntansi

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Tingkat daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi pada saat pra siklus yaitu :

Hasil pekerjaan siswa yang menyelesaikan 5 soal pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 68 dan nilai rata-rata ulangan harian 68 dengan daya serap 56%.

Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetisi nilai rata-rata hasil kompetisi adalah 76 dari 43 siswa dan nilai ulangan harian rata-rata 78 dengan daya serap 79%.

4. Refleksi

Kalau dilihat dari angka yang tersaji diatas terlihat adanya kenaikan yang sangat signifikan yang disebabkan siswa sudah ada kemauan dan semangat yang makin tinggi dalam belajar yang dipacu dengan penerapan strategi pembelajaran yang menantang, mengasyikkan dan disukai, namun demikian hasil penelitian pada siklus I

masih kurang memenuhi harapan, karena ada beberapa hal yang perlu dikemukakan, yaitu :

1. Guru masih mendominasi kegiatan (terutama dalam menyampaikan petunjuk kegiatan kompetisi).
2. Persiapan siswa kurang mantap (siswa belum mempersiapkan diri secara optimal dalam berkompetisi)
3. Suasana kelas kurang kondusif dan siswa masih banyak yang belum paham dan belum terbiasa dengan strategi kompetisi.
4. Proses kompetisi belum maksimal.

C. Siklus II

Peneliti belum merasa puas dengan hasil yang dicapai pada siklus setelah mendapatkan masukan dari hasil refleksi pada siklus I peneliti bersama-sama dengan kolaborator merencanakan skenario pembelajaran untuk siklus II yang berpedoman pada hasil refleksi sebelumnya dengan tujuan lebih meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta peningkatan ketercapaian hasil pemahaman/penguasaan kompetensi dasar akuntansi melalui strategi pembelajaran kompetisi dengan langkahlangkah :

1. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti bersama-sama kolaborator merancang tindakan kelas dengan mengacu pada refleksi siklus I dan mencoba memberikan motivasi dan menanamkan pengertian sikap serta kegiatan-kegiatan yang membuat keberanian siswa untuk berkompetisi dalam menyelesaikan soal akuntansi, sehingga para siswa memahami arti pentingnya proses pembelajaran melalui strategi berkomptisi yang membuat kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan, dengan langkah sebagai berikut :

1. Pendahuluan apersepsi atau pendahuluan dalam apersepsi ini guru harus senantiasa memberikan arahan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa terdorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan Inti adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan

memberikan soal untuk diselesaikan secara kompetisi serta membahas soal secara bersama-sama; untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan kreatif sehingga siswa terbiasa selalu aktif, dan siap untuk berkompetisi dalam memecahkan soal akuntansi.

3. Kegiatan Penutup merupakan serangkaian kegiatan untuk mengakhiri satu pertemuan. Pada kegiatan Penutup ini guru bersama siswa membuat rangkuman semua materi yang telah dibahas dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan, guru memberi tugas dirumah sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan test (ulangan harian) pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan, selain itu juga dilakukan learning logs dengan siswa yang dilakukan setelah siswa selesai mengikuti kegiatan proses pembelajaran

akuntansi;

Learning logs digunakan untuk mengungkapkan pendapat-pendapat tentang jalannya proses belajar mengapa yang baru saja berlangsung tingkat pemahaman akuntansi, membandingkan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas dengan sesudah diberikan tindakan kelas kondisi pembelajaran yang dirasakan siswa serta keinginan-keinginan dan saran siswa tentang model pembelajaran yang bagaimana agar dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan akuntansi.

Dari Hasil Learning Logs diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa senang dengan strategi pembelajaran kompetitif karena menumbuhkan semangat dan minat belajar yang meningkat. Dengan meningkatnya semangat belajar akan meningkatkan pemahaman kompetensi mata pelajaran akuntansi.

Temuan-temuan selama kegiatan siklus II berlangsung secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi :

I. Keunggulan / Keberhasilan :

- a. Siswa mulai tertarik dengan strategi pembelajaran kompetisi.
- b. Suasana pembelajaran lebih kondusif di bandingkan dengan kondisi sebelumnya, hal ini

dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa untuk melakukan kompetisi.

- c. Minat belajar dan motivasi siswa mengalami peningkatan, terbukti siswa selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum proses pembelajaran dilakukan.
- d. Akan segera diketahui siswa-siswa yang unggul dan tidak unggul dalam berkompetisi dapat dilihat dari hasil nilai kompetisi.
- e. Siswa yang unggul dalam berkompetisi akan semakin semangat dan menantang dalam memecahkan soal akuntansi.

Tabel 4. Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran

SIKLUS	KOMPETENSI DASAR	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	KET.
II	Menerapkan tahapan pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang pada materi jurnal penyesuaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dan tujuan pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab 3. Guru memberi petunjuk mengerjakan soal secara berkompetisi dan norma penilaian 4. Guru memberi tugas untuk mengerjakan 5 butir soal dengan cara berkompetisi 5. Guru meminta penyelesaian dalam menjawab soal satu persatu 6. Guru melakukan penilaian setiap satu soal yang diserahkan satu persatu secara kompetensi 7. Guru bersama-sama siswa membahas soal yang telah dikerjakan siswa secara kompetisi 8. Guru memberi tugas secara individual yang dikerjakan di rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan, bertanya dan menjawab pertanyaan guru 2. Memperhatikan penjelasan dari guru 3. Siswa mengerjakan soal-soal secara berkompetisi 4. Siswa menyerahkan pekerjaan satu persatu untuk diberi nilai secara kompetisi 5. Siswa membuat kesimpulan dari soal yang telah dikompetisikan 6. Siswa melaksanakan tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah 	Alat Bantu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Akuntansi 2. LKS 3. OHP

II. Kekurangan / Kelemahan

- a. Siswa yang tidak mempersiapkan diri dalam berkompetisi akan

semakin ketinggalan dengan siswa yang lain dan semakin mengalami kesulitan dalam

- memahami/ menguasai kompetensi akuntansi.
- b. Siswa yang kurang atau tidak unggul dalam berkompetisi akan semakin enggan untuk mengerjakan / memecahkan soal akuntansi.
- c. Belum semua siswa berpartisipasi aktif dalam berkompetisi.

4. Refleksi

Setelah diadakan pemantauan baik oleh kolaborator maupun peneliti maka hasil menunjukkan adanya kemajuan dan titik terang untuk mencapai hasil yang diharapkan, terbukti dari hasil kompetisi dan ulangan harian pada siklus II telah mencapai peningkatan nilai rata-rata harian maupun daya serap.

Nilai rata-rata harian siklus II mengalami peningkatan dari 78 pada siklus I menjadi 79 pada siklus II (naik 1 point) dan daya serap dari 79% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II (naik 5%).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa "Strategi pembelajaran kompetitif dapat

meningkatkan prestasi belajar dan ini berarti meningkat pula pemahaman/penguasaan Kompetensi Dasar mata pelajaran akuntansi bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kompetitif ternyata dapat :

1. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan prestasi hasil belajar yang diharapkan dimana siswa dapat mencapai nilai rata-rata 79 melebihi dari nilai Standar Kompetensi Minimal yang ditetapkan yaitu 74, demikian juga daya serap yang diharapkan mencapai 84%: (naik 28% dari kondisi pra siklus).

Dengan meningkatnya prestasi hasil belajar berarti menunjukkan adanya peningkatan penguasaan / pemahaman Kompetensi Dasar Akuntansi pada konsep Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang pada Kelas XI

-
- IPS 1 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Melalui strategi kompetisi guru akan senantiasa aktif menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif rnengasyikkan, menyenangkan dan tidak membosankan serta disukai oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan penguasaan / pemahaman akuntansi serta peningkatan prestasi belajar.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan peneliti antara lain :

1. Diharapkan strategi pembelajaran kompetitif akan dapat menambah variasi model pembelajaran dan bisa digunakan oleh guru yang lain.
2. Jika dimungkinkan strategi pembelajaran kompetitif bisa tersosialisasi dalam dunia pendidikar agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan akan memacu siswa untuk senantiasa memiliki daya saing yang

unggul dan tangguh dalam menghadapi lingkungan kehidupan sosial yang semakin global, berkembang dan semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhardi. 2007. *Strategi Operasi Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Drs. Md Suidana, M.Pd. 2008. *Modul Diklat bagi Guru Mapel IPS*. Denpasar LPMP Bali.
- Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman. 2001. *Interaksi don Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Team Pelatih Penelitian Tindakan (*Action Research*) Universitas Negeri Yogyakarta. 2000. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.